

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 28 ayat 3, yang menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan taman pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik. Dengan demikian jelas segala potensi yang dimiliki anak harus dikembangkan secara seimbang antara perkembangan raga dan jiwa.

Dalam mengembangkan secara fisik pada anak dapat dengan berbagai permainan diantaranya, bermain halang rintang, lompat tambang, lempar dan tangkap bola, lari berintang dll. Sedangkan secara fisik bisa melalui pembiasaan berdoa sebelum melakukan suatu kegiatan, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dsb. Atas dasar hal tersebut diharapkan anak dapat sehat secara fisik dan psikis dimana badan yang kuat terletak pikiran yang sehat.

Pendidik di Taman kanak-kanak berusaha membantu meletakkan dasar dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yaitu kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, nilai-nilai agama dan moral yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Seperti yang dikemukakan Husein (Sumantri, 2005:3) anak usia dini berada pada masa lima tahun pertama yang disebut *The Golden Years* yang merupakan masa emas perkembangan anak.

Atas dasar pendapat tersebut bahwa anak usia 0 – 6 tahun mengalami perkembangan yang sangat cepat baik secara fisik maupun psikis, oleh karena itu

perlu adanya rangsangan motorik untuk meningkatkan perkembangan keaktifan anak pada usia dini. Anak yang aktif dalam melakukan segala kegiatan pada umumnya akan tumbuh dan berkembang kreatifitasnya sehingga menjadi meningkat prestasi ademiknya.

Anak pada masa-masa emas ini memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan serta mengoptimalkan segala aspek-aspek perkembangannya. Menurut Hurlock (Endang Rini, 2007:14) perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Aspek perkembangan motorik yang penting untuk dikembangkan adalah motorik kasar. Motorik kasar memacu kemampuan anak saat beraktivitas dengan otot-otot besarnya, seperti lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif serta menumbuhkan daya kreatifitas yang tinggi (Endang Rini, 2007:68). Seperti yang telah diuraikan bahwa motorik kasar merupakan aktivitas yang melibatkan gerakan otot-otot besar.

Sejalan dengan pendapat Bouchard dkk (Wira Indra Satya, 2008:17) bahwa komponen motorik yang berpengaruh terhadap tujuan mencapai kebugaran jasmani dibagi dalam 4 faktor utama terdiri dari kelincahan, keseimbangan, koordinasi dan kecepatan gerak serta ketangkasan. Kemampuan-kemampuan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan seperti bermain, sepak bola, tangkap bola, lari estafet, lari halang rintang dan berbagai macam kegiatan lainnya. Dari berbagai kemampuan kegiatan motorik tersebut salah satu kemampuan yang penting untuk selalu dikembangkan adalah keaktifan anak. Dimana anak yang aktif akan selalu ingin mengetahui apa yang dilihat, apa yang dirasa, apa yang diraba, sehingga timbul inisiatif untuk mencari tahu jawabannya. Oleh karena itu keaktifan anak perlu

dikembangkan melalui motorik kasar dengan lari halang rintang , atau lari dengan rintangan.

Maka dari itu merupakan suatu kemampuan untuk merubah arah dengan cepat dan efektif sambil bergerak atau berlari hampir dengan kecepatan penuh (James A. Baley, 1986:61). Selaras dengan pemikiran tersebut Sukadiyanto (2010:85) menyatakan bahwa kelincahan atau keaktifan merupakan perpaduan dari unsur kecepatan, fleksibilitas, dan koordinasi. Pada anak usia dini kemampuan kelincahan ini perlu dikembangkan secara optimal, dikarenakan kemampuan ini akan mempengaruhi perkembangan kemampuan-kemampuan lain pada tahap selanjutnya.

Kelincahan keaktifan anak juga dapat mengembangkan daya fikir dan daya nalar yang sangat tinggi, dimana anak yang lincah dapat dipastikan menjadi anak yang pintar atau pandai dan berprestasi, demikian pula sebaliknya anak pendiam suka menyendiri menjadi kurang berprestasi. Sebagaimana pengalaman lapangan yang dialami oleh peneliti menemukan bahwa anak-anak yang berprestasi selalu lincah dan aktif dan kreatif dalam segala hal.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa aspek kelincahan keaktifan anak kelompok B di TK Dhama Wanita Persatuan I Poncokusumo Malang masih belum optimal yaitu *zigzag run*, *shuttle run* dan *boomean run*. Sejumlah 20 anak ada 16 anak yang masih terlihat mengalami kesulitan dalam kelincahan dan keaktifan yakni; apabila melakukan gerakan-gerakan mengubah arah gerak tubuh dalam waktu yang relatif singkat, gerak lompat loncat dalam permainan tali dan kesulitan dalam lari pada waktu berbalik arah serta mengalami kesulitan dalam melakukan keseimbangan diri.

Kegiatan pembelajaran yang telah tertera dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sudah menjadi kesepakatan bersama oleh para pendidik khususnya untuk mengembangkan kelincahan kurang diminati oleh anak. Selama ini aktivitas motorik kasar anak khususnya kelincahan anak kelompok B lebih banyak dilakukan secara terintegrasi dengan kemampuan dasar lainnya. Anak cenderung bosan dengan kegiatan pembelajaran yang disusun untuk mengembangkan kelincahan karena kegiatan pembelajaran tersebut belum bervariasi. Bentuk kegiatan pembelajaran tersebut adalah berlari sepanjang 30 meter tanpa ada variasi permainan di dalamnya.

Disisi lain kegiatan bermain di Taman Kanak-Kanak masih belum optimal dalam penggunaannya dan hanya sebagai kegiatan tambahan, sehingga belum ada program kegiatan yang terstruktur. Selain itu, guru dalam memberikan contoh pada kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya optimal, sehingga anak-anak dalam melakukan kegiatan tersebut mengalami kesulitan. Oleh karena itu untuk mengembangkan kelincahan perlu adanya suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak dengan keterlibatan guru secara optimal. Salah satu bentuk kegiatan untuk mengembangkan kelincahan adalah dengan aktivitas bermain halang rintang. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk permainan.

Sesuai dengan dunia anak adalah dunia permainan, proses pembelajaran yang didesain sebagai permainan sudah pasti akan disukai dan disenangi anak karena sesuai dengan dunianya. Model pembelajaran untuk meningkatkan kelincahan anak melalui permainan lari halang rintang sangatlah tepat sehingga anak merasa senang dan gembira dalam melakukan pembelajaran.

Menurut Mochamad Djumidar (2004:38) halang rintang merupakan kegiatan jasmani yang berbentuk gerak lari atau berlari melalui rintangan. Aktivitas bermain halang rintang akan mendorong kebutuhan anak secara aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungan fisiknya. Aktivitas bermain halang rintang juga dapat meningkatkan daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan kelenturan (Mochamad Djumidar, 2004:38). Melalui aktivitas bermain halang rintang anak berkesempatan untuk memperkaya gerakan-gerakannya seperti berbagai gerakan dengan tangan, kaki, kepala, atau bagian tubuh lainnya. Gerakan tangan kaki, dan kepala juga dapat memperlancar peredaran darah, dengan lancarnya peredaran darah pada seluruh tubuh, badan menjadi sehat terhindar dari segala gangguan penyakit. Dimana badan yang kuat terletak pikiran yang sehat, cerdas bersemangat dan berprestasi. Anak pada usia Taman Kanak-Kanak (TK) perkembangan motorik kasar melalui berbagai macam gerakan, kesemuanya itu untuk tetap menjaga ketahanan tubuh yang senantiasa tetap sehat. Disamping melakukan gerak olah raga juga diperlukan asupan makanan yang bergisi banyak mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh yaitu makanan empat sehat lima sempurna. Pada dasarnya makanan empat sehat lima sempurna ini sebagai menu pokok makanan sehari-hari yang harus terpenuhi.

Sebagai pendidik di Taman kanak-kanak guru berusaha secara optimal, mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yaitu kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, nilai-nilai agama dan moral yang diperlukan

oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Dengan adanya landasan yang kuat maka anak diharapkan tidak hanya cerdas dan berprestasi saja, tetapi memiliki empat kecerdasan yaitu; cerdas secara intelektual, cerdas secara emosional, cerdas secara sosial dan terakhir cerdas secara spiritual. Dengan demikian diperlukan perkembangan psikis motorik dan asupan makanan yang bergisi. Seperti yang dikemukakan Husein (Sumantri, 2005:3) anak usia dini berada pada masa lima tahun pertama yang disebut *The Golden Years* yang merupakan masa emas perkembangan anak. Sedangkan gerakan tubuh lain yang melibatkan otot besar maupun otot kecil anak, sehingga memungkinkan anak secara penuh mengembangkan kemampuan fisik motoriknya khususnya dalam hal ini kelincahan anak.

Kelincahan dalam aktivitas bermain halang rintang terlihat ketika anak mampu merubah arah gerak tubuhnya saat melewati setiap rintangan yang disediakan dalam waktu sesingkat-singkatnya dan tanpa jatuh. Aktivitas bermain halang rintang yang dilakukan tiga kali dalam satu minggu akan membantu anak dalam meningkatkan kelincahan, karena jarak waktu latihan tidak terlalu jauh. Bentuk aktivitas bermain halang rintang yang bervariasi akan membuat anak merasa tertarik dan senang serta anak mampu menguasai keterampilan khususnya kelincahan anak secara optimal dan bermakna bagi anak. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu senang bermain maka apabila kegiatan tertentu yang dilakukan sambil bermain akan menjadikan anak belajar sesuai taraf perkembangannya, karena pada usia ini anak masih suka bermain (Montolalu dkk,

2006). Oleh karena itu metode ini tepat untuk digunakan, karena metode bermain akan memberikan kesempatan pada anak untuk menerima dan merespon stimulus yang diberikan guru sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Keaktifan kelincuhan anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan belum berkembang dengan secara optimal, masih banyak anak yang kessulitan dalam melakukan kegiatan baik lari atau lompat.
2. Penggunaan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan kelincuhan anak yang belum bervariasi tetapi terintegrasi dengan kegiatan dasar lainnya.
3. Kegiatan bermain dalam proses pembelajaran belum secara optimal dilakukan oleh guru sehingga proses pembelajaran kurang bervariasi.
4. Proses pembelajaran yang monoton cepat membosankan terhadap anak dan cenderung bermain sendiri tanpa memperhatikan proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada “ Belajar dan Bermain lari halang rintang untuk meningkatkan kelincuhan anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan I Poncokusumo Malang.

Adapun pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian ini efektif , fokus terhadap pokok pemasahan yang diteliti tidak membias, dengan harapan

dapat menghasilkan penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Demikian pula hasil penelitian ini tidak dapat di jastifikasi pada lembaga sekolah lain yang situsi dan kondisinya tidak sama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana belajar dengan bermain halang rintang untuk meningkatkan kelincahan anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatua I Poncokusumo Malang?
2. Bagaimana belajar dengan bermain halang rintang untuk meningkatkan hasil belajar anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan I Poncokusumo Malang ?

E. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan antara lain adalah:

1. Mendiskripsikan belajar dengan bermain lari halang rintang untuk meningkatkan kelincahan anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan I poncokusumo Malang.
2. Mendiskripsikan belajar dengan bermain lari halang rintang dalam meningkatkan hasil belajar anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan I Persatuan I Poncokusumo Malang.

F. Indikator Keberhasilan.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah apabila terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran pada kelincahan gerak anak dibandingkan dengan sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Selain itu indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran oleh guru khususnya dalam meningkatkan kelincahan anak.

Sesuai dengan pengertiannya bahwa penelitian tindakan kelas ditekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Suharsimi Arikunto, 2006:96), maka melalui penelitian ini diharapkan kelincahan anak dengan bermain halang rintang ini menunjukkan peningkatan pencapaian perkembangan anak yakni $> 76\%$. Artinya bahwa ketuntasan belajar anak secara klasikal minimal 76% dari keseluruhan anak.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu manfaat bagi siswa, guru, peneliti dan sekolah. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kelincahan dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan yaitu melalui bermain halang rintang. Dengan kelincahan diharapkan anak menjadi sehat jiwa dan raga. Karena dimana raga yang kuat jiwa menjadi sehat.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan pembaharuan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang berpariatif. Sehingga guru mendapatkan pengalaman pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kelincahan anak usia dini.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman praktis dalam bidang penelitian ilmiah dan dapat mengetahui bahwa pelaksanaan aktivitas bermain halang rintang dapat meningkatkan kelincahan pada anak usia dini. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan refrensi dalam melakukukan penelitian yang lebih lanjut.

d. Bagi Sekolah

Dapat menyiapkan sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan kelincahan anak serta sebagai paduan dalam menentukan arah kebijakan sekolah, dalam rangka untuk meningkatkan layanan pedidikan dan kualitas pendidikan pada umumnya.

